

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) 8 menekankan pentingnya pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan, di mana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipandang sebagai motor utama penyerapan tenaga kerja di negara berkembang seperti Indonesia (Putri & Dhewanto, 2022). *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa pekerjaan layak tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap, tetapi juga dari produktivitas dan keberlanjutan usaha, sehingga penguatan UMKM berbasis teknologi yang tercermin dalam perkembangan TIK menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung pencapaian SDGs 8.

UMKM di Indonesia memiliki posisi yang sangat dominan dalam struktur perekonomian nasional. UMKM berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi di negara berkembang melalui penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal (Salsabillah et al., 2023). UMKM di Indonesia berkembang di hampir seluruh sektor ekonomi, mulai dari perdagangan, jasa, industri pengolahan skala kecil, hingga pertanian dan ekonomi kreatif, sehingga menjadikan sebagai pondasi utama aktivitas ekonomi masyarakat (Beck et al., 2019).

Secara umum, perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah unit usaha maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (Hapsari et al., 2024). Data kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa UMKM mendominasi struktur usaha nasional dengan porporasi lebih dari 99% dari total unit usaha sehingga dengan pertumbuhan tersebut penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga relatif besar dibandingkan sektor lainnya. Namun laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja UMKM tidak sebanding dengan peningkatan jumlah UMKM. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor-faktor struktural yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Sebagai dasar analisis, berikut grafik yang menggambarkan perkembangan jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2019-2024.

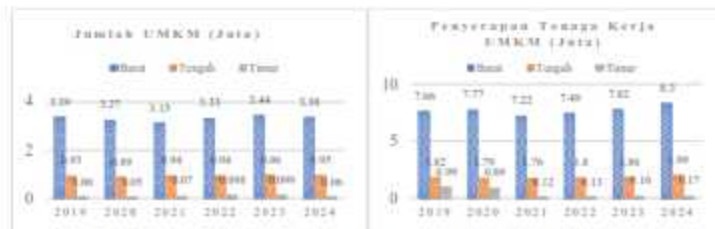


Gambar 1.1 Jumlah Perkembangan Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Sumber : BPS, data diolah

Gambar diatas menunjukkan perkembangan jumlah UMKM yang mengalami fluktuasi, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 4,97% dari tahun 2019 dan kembali meningkat pada tahun 2022 seiring pulihnya perekonomian di Indonesia karena pandemi, yang menguatkan ketahanan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian (Tambunan, 2020). Sementara itu penyerapan tenaga kerja cenderung meningkat terutama setelah tahun 2021, hal tersebut menunjukan bahwa UMKM tetap berperan strategis dalam menyediakan lapangan kerja, mendorong ekspansi usaha, serta membantu mengurangi pengangguran dan menjaga stabilitas pasar tenaga kerja (Suryahadi et al., 2021).

Indikasi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM dapat dilihat dari kontribusinya terhadap total tenaga kerja nasional (Lembang et al., 2025). UMKM menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbesar, khususnya bagi tenaga kerja berpendidikan rendah hingga menengah (Pedraza, 2021). Sektor tradisional seperti UMKM berperan sebagai penampung surplus tenaga kerja dari sektor modern (Kumar, 2025). Namun keterbatasan modal dan teknologi seringkali membuat produktivitas tenaga kerja UMKM relatif lebih rendah (Oktasavira & Ismanto, 2022). Kondisi ini mempengaruhi kapasitas UMKM dalam menciptakan lapangan kerja baru secara berkelanjutan (Ayyagari et al., 2011). Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dalam distribusi jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja, berikut adalah grafik perbandingan antara Kawasan Barat, Tengah, dan Timur di Indonesia selama periode 2019-2024.



Gambar 1.2 Perbandingan Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kawasan Barat, Tengah, dan Timur di Indonesia

Sumber : BPS, data diolah

Gambar diatas menunjukkan jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh Kawasan Barat yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi dan infrastruktur lebih maju, sementara Kawasan Tengah relatif stabil dan Kawasan Timur masih tertinggal sehingga mencerminkan adanya ketimpangan antar wilayah (Juliansyah et al., 2024). Hal yang sama juga terlihat pada penyerapan tenaga kerja, dimana wilayah dengan jumlah UMKM yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas serapan tenaga kerja yang lebih tinggi, sehingga terjadi hubungan erat antara perkembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja (Hardimantoro et al., 2024). Oleh karena itu pemerataan pengembangan UMKM di Kawasan Tengah dan Timur menjadi hal yang penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi serta mendorong penguatan sektor UMKM di kedua kawasan tersebut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi lokal melalui perluasan kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat (Mulyana et al., 2025). UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berpotensi mendukung pencapaian SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan dan penyediaan pekerjaan layak.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara banyaknya jumlah UMKM dan kemampuan sektor UMKM dalam menyerap tenaga kerja secara optimal. Meskipun UMKM sangat dominan secara kuantitas, tetapi daya serap tenaga kerjanya masih kalah dibandingkan sektor industri besar karena lebih efisien dalam meningkatkan output dengan tambahan tenaga kerja (Suhaili & Sugiharsono, 2019). UMKM cenderung menghadapi keterbatasan skala usaha sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi terbatas (Pedraza, 2021). Gap inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian yang lebih lanjut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha dan pemanfaatan teknologi juga turut mempengaruhi rendahnya kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Pemilihan Kawasan Tengah dan Timur Indonesia di dasarkan pada pertimbangan ketimpangan pembangunan regional (Annisa, 2025). Kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam dan tenaga kerja yang besar, namun belum diimbangi dengan perkembangan UMKM yang optimal (Hasbiah et al., 2024). Keterbatasan infrastruktur dan akses pasar di beberapa daerah juga menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM di kawasan tersebut. Oleh karena itu, fokus pada Kawasan Tengah dan Timur diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM di wilayah yang kurang berkembang (Hikmah & Sishadiyati, 2024).

Penyerapan tenaga kerja sektor UMKM merupakan indikator penting dalam menilai peran UMKM terhadap pembangunan ekonomi (Aftitah et al., 2024). Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi. Dalam UMKM penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh skala usaha, produktivitas, dan kondisi lingkungan ekonomi (Ramadhan & Ramadhan, 2025). Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut grafik perkembangan penyerapan tenaga kerja antara Kawasan Tengah dan Timur Indonesia pada tahun 2019-2024.



Gambar 1.3 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kawasan Tengah dan Timur

Sumber : BPS, data diolah

Gambar tersebut menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan akibat dampak pandemi yang menekan aktivitas UMKM di kedua Kawasan tersebut. Banyak pelaku UMKM mengalami kondisi penurunan produksi sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang menunjukkan tingginya kerentanan pasar tenaga kerja UMKM terhadap guncangan ekonomi (Faizi et al., 2022). Penurunan tersebut terjadi pada Kawasan Tengah dan Timur, meskipun dengan intensitas yang berbeda (Cowling et al., 2020).

Memasuki periode 2020-2024 penyerapan tenaga kerja UMKM di Kawasan Tengah dan Timur menunjukkan tren peningkatan yang relatif stabil (Adnan et al., 2023). Pemulihan aktivitas ekonomi mendorong UMKM kembali melakukan ekspansi usaha dengan dukungan pemerintah dan meningkatnya permintaan pasar turut berperan dalam peningkatan tersebut (Saxena & Sirohi, 2024). Penyerapan tenaga kerja yang meningkat menunjukkan peran UMKM sebagai sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja di luar Kawasan Barat (Azhari & Nuraini, 2024). UMKM di Kawasan Tengah dan Timur berkontribusi penting dalam mengurangi pengangguran regional (Bertik et al., 2020).

Penelitian Suhada et al., (2021) jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Semakin banyak UMKM yang beroperasi maka semakin besar potensi penyerapan tenaga kerja (Kuswardani et al., 2024). Peningkatan jumlah UMKM juga menunjukkan adanya perkembangan sektor usaha produktif yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu variabel jumlah UMKM penting untuk di analisis dalam penelitian ini. Berikut grafik perkembangan jumlah UMKM anatara Kawasan Tengah dan Timur Indonesia pada tahun 2019-2024.



Gambar 1.4 Jumlah UMKM Kawasan Tengah dan Timur

Sumber : BPS, data diolah

Gambar tersebut menunjukkan jumlah UMKM secara umum mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Pertumbuhan jumlah UMKM cenderung lambat karena keterbatasan aktivitas ekonomi, terutama di wilayah Timur yang memiliki keterbatasan akses pasar (Hardiyanti & Si, 2022). Namun sebagian UMKM mampu bertahan dengan melakukan penyesuaian usaha terbukti adanya ketahanan struktural UMKM di Kawasan Tengah dan Timur (Iborra et al., 2020).

Pada periode 2022-2024 jumlah UMKM kembali meningkat secara lebih konsisten yang mencerminkan membaiknya iklim usaha serta meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha (Wahyudi et al., 2024). Bertambahnya jumlah UMKM memperkuat basis ekonomi lokal di Kawasan Tengah dan Timur serta membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru (Riabovolyk & Dorenska, 2023). Jumlah UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi regional (Hikmah et al., 2024).

Nilai produksi UMKM mencerminkan tingkat output dan produktivitas usaha yang dipengaruhi oleh kombinasi input termasuk tenaga kerja (Rostiana et al., 2022). Penelitian oleh Sari et al., (2020) menunjukkan bahwa nilai produksi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan nilai produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena UMKM dengan nilai produksi tinggi cenderung membutuhkan lebih banyak tenaga kerja (Habibi & Marta, 2023). Berikut grafik perkembangan nilai produksi antara Kawasan Tengah dan Timur Indonesia pada tahun 2019-2024.



Gambar 1.5 Nilai Produksi UMKM Kawasan Tengah dan Timur
Sumber : BPS, data diolah

Gambar tersebut menunjukkan nilai produksi mengalami penurunan pada tahun 2020 yang cukup tajam karena melemahnya permintaan dan terganggunya rantai pasok yang berdampak signifikan terutama di Kawasan Tengah dan Timur yang memiliki keterbatasan infrastruktur (Kinasih et al., 2022). Pada tahun 2021 nilai produksi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan meskipun belum optimal yang mencerminkan adanya adaptasi pelaku UMKM terhadap kondisi ekonomi (Mukhlis & Pratama, 2022). Nilai produksi menjadi indikator penting dalam kinerja ekonomi UMKM di kedua Kawasan (Amri, 2020).

Pada periode 2022-2024 nilai produksi UMKM menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan yang didorong oleh membaiknya daya beli masyarakat dan meningkatnya aktivitas produksi (Sugianto et al., 2023). UMKM di Kawasan Tengah dan Timur mulai memperluas kapasitas usaha dan memperbaiki efisiensi produksi yang akan meningkatkan potensi pendapatan pelaku UMKM dan mendorong penyerapan tenaga kerja tambahan (Pratama et al., 2024). Dengan demikian nilai produksi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kawasan tersebut (Nasution et al., 2022).

Biaya tenaga kerja UMKM mencerminkan tingkat upah dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha serta investasi pada tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas (Gumata & Ndou, 2020). Penelitian oleh Prasetyo, (2021) menemukan bahwa pengeluaran tenaga kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM. Oleh karena itu variabel ini relevan dalam penelitian. Berikut grafik perkembangan pengeluaran tenaga kerja antara Kawasan Tengah dan Timur Indonesia pada tahun 2019-2024.



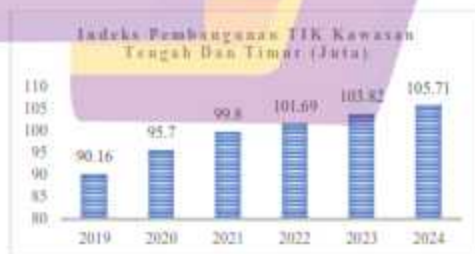
Gambar 1.6 Biaya Tenaga Kerja UMKM Kawasan Tengah dan Timur

Sumber: BPS, data diolah.

Gambar tersebut menunjukkan perkembangan biaya tenaga kerja pada tahun 2020-2021 cenderung menurun akibat tekanan ekonomi yang dihadapi UMKM yang menyebabkan berkurangnya kemampuan dalam membayar upah. Banyak pelaku usaha melakukan efisiensi biaya untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga berdampak pada kesejahteraan tenaga kerja terutama pada kawasan Tengah dan Timur (Sari & Sugiharti, 2022). Biaya tenaga kerja menjadi indikator penting kondisi ketenagakerjaan UMKM (Fairlie, 2020).

Pada tahun 2022-2024 biaya tenaga kerja kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan membaiknya kinerja usaha UMKM di Kawasan Tengah dan Timur yang mengindikasikan peningkatan skala usaha dan produktivitas. Dengan meningkatnya biaya tenaga kerja, daya beli pekerja UMKM juga mengalami peningkatan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu pengeluaran tenaga kerja memiliki hubungan erat dengan pemulihan ekonomi regional (Lim et al., 2021).

Indeks pembangunan TIK mencerminkan tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Penelitian oleh Nurhadi et al., (2022) menunjukkan bahwa pembangunan TIK berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan penyerapan tenaga kerja UMKM. Akses terhadap teknologi memungkinkan UMKM memperluas pasar dan meningkatkan skala usaha. Oleh karena itu, indeks pembangunan TIK menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Berikut grafik perkembangan indeks pembangunan TIK antara Kawasan Tengah dan Timur Indonesia pada tahun 2019-2024.



Gambar 1.7 Indeks Pembangunan TIK Kawasan Tengah dan Timur

Sumber : BPS, data diolah

Gambar tersebut menunjukkan perkembangan indeks pembangunan TIK yang mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2019-2024. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan infrastruktur digital dan akses teknologi di kedua Kawasan. Namun tingkat indeks pembangunan TIK Kawasan Timur masih relatif tertinggal dibandingkan Kawasan Tengah. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan digital antar wilayah, akan tetapi tren peningkatan menunjukkan arah yang positif (Huda, 2021). Pemanfaatan teknologi digital membantu UMKM di Kawasan Tengah dan Timur yang meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. Dengan dukungan TIK yang lebih baik UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena itu pembangunan TIK menjadi faktor strategis bagi pertumbuhan UMKM di kawasan Tengah dan Timur (Nugroho et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan struktural. Jumlah UMKM, nilai produksi, biaya tenaga kerja, dan indeks pembangunan TIK memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Ketimpangan regional antara Kawasan Tengah dan Timur menjadi isu utama yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perumusan kebijakan pengembangan UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan mendukung pencapaian SDGs 8 di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8, namun di Kawasan Tengah dan Timur pada periode 2019–2024 peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh optimalnya penyerapan tenaga kerja dan masih terdapat perbedaan antar wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM belum tentu secara langsung mampu menciptakan kesempatan kerja yang merata di setiap daerah. Penyerapan tenaga kerja tersebut diduga dipengaruhi oleh jumlah UMKM, nilai produksi, biaya tenaga kerja, serta indeks pembangunan TIK, sehingga penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui masalah diatas yaitu:

1. Menganalisis pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai produksi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh biaya tenaga kerja UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan TIK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berdasarkan tujuan di atas sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi, khususnya terkait determinan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia.
2. Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai UMKM, ketenagakerjaan, dan pembangunan ekonomi berbasis wilayah.
3. Memberikan informasi empiris bagi pemerintah pusat dan daerah sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja yang lebih efektif.

4. Menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, pengelolaan tenaga kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas kesempatan kerja.

1.5. Sistematika Bab

Ada beberapa bagian dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari 5 bab menurut (Jasiah et al., 2023) yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Penulis menuliskan beberapa sub bab antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, sesuai dengan jenis penelitian, apabila penelitian kualitatif menggunakan istilah-istilah dalam penelitian kualitatif dan sebaliknya, seperti subyek, populasi, responden, sampel, informan, objek, dll. Pengumpulan data, Teknik analisis data, validitas dan realibilitas instrument

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah. Hasil penelitian berupa sajian tentang hasil analisis data. Penyajian ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan pertanyaan dan

atau hipotesis penelitian. Untuk memperjelas penyajian secara visual, tabel atau gambar dapat digunakan. Pembahasan hasil penelitian berupa sajian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Penafsiran dan pemaknaan ini harus didukung dengan rujukan-rujukan yang relevan.

5. BAB V PENUTUP

Bagian penutup, bagian ini terdiri dari simpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian yang ditemukan serta harapan kedepan untuk lebih baik terhadap temuan penelitian berupa kekurangan yang ditemukan dilapangan, dan kata penutup.

